

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG MANAJEMEN
LAKTASI DENGAN KEBERHASILAN ASI EKSLUSIF****Tiarnida Nababan^{1*}, Viviani Nurhalisa², Sinta Sudari³, Siska Nafisyah⁴, Vesta
Cristina Faustina⁵**¹⁻⁵Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Prima Indonesia

Email Korespondensi: tiarnidanababan@unprimdn.ac.id

Disubmit: 28 November 2022

Diterima: 04 Februari 2023

Diterbitkan: 01 Juli 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i7.8513>**ABSTRACT**

Exclusive breastfeeding is breast milk that is given to babies from birth for 6 months. Without adding or replacing with other foods and drinks except drugs, vitamins and minerals. Breast milk is a source of nutrition with a balanced composition and adapted to the needs of the baby's growth for 6 months. Breast milk contains docosahexanoic (DHA) derived from omega 3 and arachidonic acid (AA) derived from omega 6 functions very important for children's brain growth. The problem of low exclusive breastfeeding is influenced by several factors, namely poor knowledge about breastfeeding, socio-culture related to behavior, giving solid food before the age of 6 months, health facility policies that do not support breastfeeding, promotion of formula milk, lack of support for skills inadequate in the community, workplace policies that do not support breastfeeding women and poor lactation management. The purpose of this study was to determine the relationship between maternal knowledge about lactation management and the success of exclusive breastfeeding in the Supiani Midwife Independent Practice in 2022. The design of this study used an analytical observational research method with a cross sectional approach aimed at determining. Exclusive Breastfeeding in Midwife Supiani's Independent Practice in 2022. The sample size in this study was all mothers who had babies aged 6-12 months in Supiani's Independent Practice Midwife in 2022. The total population was 30 people, so the sample size was 30 people. The type of sampling used in this study is the total sampling technique. The results obtained are seen from the p value, which is $p = 0.013 < 0.05$. The conclusion of this study states that there is a relationship between maternal knowledge about lactation management and exclusive breastfeeding in the Supiani Midwife's Independent Practice.

Keywords: *The Success of Exclusive Breastfeeding, Breastfeeding Mothers, Lactation Management.*

ABSTRAK

ASI Eksklusif adalah Air Susu Ibu yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 bulan. Tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan dan minuman lain kecuali obat, vitamin dan mineral. ASI merupakan sumber gizi dengan komposisi yang seimbang dan disesuaikan dengan kebutuhan

pertumbuhan bayi selama 6 bulan. Masalah rendahnya pemberian ASI Eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan yang buruk tentang menyusui, sosial budaya yang berkaitan dengan perilaku, dilakukan pemberian makanan padat sebelum usia 6 bulan, kebijakan fasilitas kesehatan yang tidak mendukung pemberian ASI, promosi susu formula, kurang adanya dukungan terhadap keterampilan yang memadai dimasyarakat, kebijakan tempat kerja yang tidak mendukung wanita menyusui dan manajemen laktasi yang buruk. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif. Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian observasional analitik dengan pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*. Ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan menjadi sampel pada penelitian ini, maka populasi yang akan diambil sebanyak 30 responden. Jenis pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan teknik total sampling. Hasil penelitian yang diperoleh dilihat dari nilai p yang yaitu $p=0,013 < 0,05$. Kesimpulan penelitian ini menyatakan bahwa terdapat Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Praktek Mandiri Bidan Supiani.

Kata Kunci : Keberhasilan ASI Eksklusif, Ibu Menyusui, Manajemen Laktasi.

PENDAHULUAN

Menurut Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan angka kematian neonatal (AKN) sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup, angka kematian bayi (AKB) 24 per 1.000 kelahiran hidup, dan kematian balita (AKBA) 32 per kelahiran hidup. Angka kematian balita (AKBA) telah mencapai target perkembangan berkelanjutan pada Sustainable Development Goals (SDG's) 2030 sebesar 25/1.000 kelahiran hidup dan Indonesia mengharapkan Angka Kematian Neonatal dapat mencapai target 12/1.000 kelahiran hidup. Tahun 2020 sampai dengan bulan Agustus telah terjadi 74 kasus Angka Kematian Neonatal (AKN) 6.23/1000 Kelahiran Hidup dan 116 Kematian Post Neonatal 9.78/1000 Kelahiran Hidup (Dinas Kesehatan, 2020).

ASI Eksklusif adalah Air Susu Ibu yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 bulan.

Tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan dan minuman lain kecuali obat, vitamin dan mineral (Kemenkes R.I 2020). ASI merupakan sumber gizi dengan komposisi yang seimbang dan disesuaikan dengan kebutuhan pertumbuhan bayi selama 6 bulan. ASI mengandung *dacossahexanoic* (DHA) berasal dari omega 3 dan *arachidonic acid* (AA) berasal dari omega 6 berfungsi sangat penting untuk pertumbuhan otak anak (paramita, 2021)

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) 2020 sekitar 44% bayi di dunia yang berusia 0-6 bulan mendapatkan ASI Eksklusif. Hal ini belum sesuai dengan target WHO tahun 2025 untuk meningkatkan pemberian ASI Eksklusif dalam 6 bulan pertama sampai paling sedikit 50%. Cakupan bayi ASI Eksklusif pada tahun 2019 sebesar 67,74%. Angka itu sudah melampaui target rencana strategis tahun 2019 sekitar 50 %, angka ini menurun

sekitar 1 % dibandingkan tahun sebelumnya. Prevalensi pemberian ASI di provinsi Sumatera Utara pada tahun 2019 sebesar 50,35% (Kementrian Kesehatan R.I 2020).

Masalah rendahnya pemberian ASI Eksklusif dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu pengetahuan yang buruk tentang menyusui, sosial budaya yang berkaitan dengan perilaku, dilakukan pemberian makanan padat sebelum usia 6 bulan, kebijakan fasilitas kesehatan yang tidak mendukung pemberian ASI, promosi susu formula, kurang adanya dukungan terhadap keterampilan yang memadai dimasyarakat, kebijakan tempat kerja yang tidak mendukung wanita menyusui dan manajemen laktasi yang buruk. (Greiny & Sukriani, 2020)

Manajemen Laktasi adalah cara yang dilakukan untuk membantu ibu agar mencapai keberhasilan dalam menyusui, sangat penting untuk ibu melakukan manajemen laktasi selama masa kehamilan, yang memiliki tujuan agar ibu dapat memenuhi kebutuhan ASI yang akan diberikan kepada bayi. Sebaiknya ibu sudah melakukan manajemen laktasi pada awal kehamilan, dalam 24 jam ada sekitar 8-12 kali frekuensi menyusui yang harus diperhatikan dalam pemberian ASI. Adapun tujuan lain dapat membantu menjaga produksi ASI dan memenuhi kebutuhan nutrisi bayi, bayi akan menyusu 1-2 jam pada siang hari dan beberapa kali pada malam hari. Durasi bayi menyusu sekitar 15-20 menit. (Henry dan Evi Nurafiah, 2020).

Pada proses laktasi terdapat refleks yang membantu keluarnya ASI dari payudara dimana kelenjar di otak yang mengontrol sistem

hormon berfungsi untuk mensekresi ASI yang terangsang oleh hisapan bayi. (Dewey). ASI dapat tersedia karena adanya kontraksi otot yang ada di sekitar kelenjar mammae, keberhasilan ibu dalam menyusui karena adanya dukungan dari suami yang dapat membuat ibu lebih percaya diri. Sementara ibu akan mengalami stres karena tidak mendapat dukungan dari suami yang berdampak pada pembentukan ASI dan akan mengurangi produksi ASI. Hormon yang berpengaruh terhadap produksi ASI seperti prolactin dan oksitosin juga akan terhambat apabila ibu mengalami stres. Keadaan emosional ibu juga berpengaruh pada produksi ASI, apabila refleks oksitosin meningkat yang berupa pikiran, perasaan dan sensasi maka akan memperlancar ASI. Dukungan suami dapat menjaga emosional ibu agar tetap Produksi ASI dipengaruhi oleh keadaan emosional ibu yang berkaitan dengan reflex oksitosin berupa pikiran, perasaan dan sensasi, apabila meningkat maka dapat memperlancar produksi ASI. Dukungan dari suami dapat juga menjaga emosional ibu dan pikiran positif akan terus menjaga kelancaran ASI.

Berdasarkan hasil penelitian (Riska ANdayani, 2019). Dapat disimpulkan bahwa dari 61 responden ada 15 responden yang memiliki pengetahuan baik, sedangkan 15 responden memiliki pengetahuan cukup dan sisanya 31 responden memiliki pengetahuan kurang, sebanyak 21 responden memberikan ASI Eksklusif dan sisanya sebanyak 40 responden tidak memberikan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Artari Jaya Kec. Lelembu Kab. Konawe Tahun 2019. Memberikan ASI Eksklusif guna meningkatkan

pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dapat menjadi acuan bagi petugas kesehatan yang berkompeten di Puskesmas Artari Jaya merupakan saran dari penelitian ini. Penyuluhan tentang manajemen laktasi dengan mengintensifkan tindakan dan faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif seperti dukungan keluarga, kondisi kesehatan ibu dan bayi atau ibu yang bekerja dapat menjadi referensi bagi peneliti yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Jenis ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*, adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif. Peneliti

terlebih dahulu menjelaskan tujuan dari penelitian ini kepada responden yang memiliki bayi usia 0-6 bulan. Apabila responden bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian, maka responden harus terlebih dahulu menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*) dan menjelaskan bagaimana cara pengisian kuesioner. Seandainya responden menolak untuk diteliti, maka peneliti tidak boleh memaksa dan tetap menghargai hak responden. Pada lembar pengumpulan data hanya diberi kode dan tidak akan mencantumkan nama responden dengan alasan untuk tetap menjaga informasi dan kerahasiaan responden. Pada tahap persiapan penelitian ini, peneliti akan meminta izin kepada institusi yang menjadi tempat penelitian.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pekerjaan dan Pendidikan di Praktek Mandiri Bidan Supiani

Karakteristik Responden	<i>f</i>	%
Umur		
24-28	18	60
29-33	9	30
34-38	3	10
Total	30	100
Pekerjaan		
Bekerja	27	90
Tidak Bekerja	3	10
Total	30	100
Pendidikan		
SMP	1	3
SMA	22	73
D3/S1/S2	7	23
Total	30	100

Berdasarkan data dari Tabel 1 diketahui bahwa responden terbanyak dalam penelitian ini yaitu berusia 24-28 tahun sebanyak 18 orang (60%), selanjutnya berusia 29-33 tahun sebanyak 9 orang (30%) dan sisanya berusia 34-39 tahun sebanyak 3 orang (10%). Tabel 3.1 juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini adalah ibu yang bekerja sebanyak 27 orang (90%)

dan yang tidak bekerja sebanyak 3 orang (10%). Dilihat dari pendidikan sebagian responden pada penelitian ini adalah ibu dengan pendidikan SMP sebanyak 1 orang (3%) selanjutnya ibu dengan pendidikan SMA sebanyak 22 orang (73%) dan ibu dengan pendidikan D3/S1/S2 sebanyak 7 orang (23%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi di Praktek Mandiri Bidan Supiani

Pengetahuan	<i>f</i>	%
Baik	24	80
Cukup	4	13
Kurang	2	6
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa hasil penelitian terhadap pengetahuan ibu di Praktek Mandiri Bidan Supiani yang telah dilakukan kepada 30

responden yakni, 24 reponden (80%) memiliki pengetahuan baik, 4 responden (13%) memiliki pengetahuan cukup sisanya 2 reponden (6%) memiliki pengetahuan kurang

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Bayi Yang Mendapat ASI Eksklusif di Praktek Mandiri Bidan Supiani

ASI Eksklusif	<i>f</i>	%
Ya	26	86
Tidak	4	13
Total	30	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil penelitian terhadap bayi yang mendapat ASI Eksklusif di Praktek Mandiri Bidan Supiani

yang telah dilakukan kepada 30 responden yakni, 26 responden (86%) mendapat ASI Eksklusif dan sisanya 4 responden (13%) tidak mendapat ASI Eksklusif.

Tabel 4. Tabulasi Silang Antara Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Praktek Mandiri Bidan Supiani

Variabel	ASI				Jumlah	P
	Ya		Tidak			
Pengetahuan	F	%	F	%	F	%
Baik	23	76,7	1	3,3	24	80
Cukup	1	6,7	2	6,7	4	13,3
						0,013

Kurang	2	3,3	1	3,3	2	6,7
Total	26	86,7	4	13,3	30	100

Berdasarkan Tabel 4 diatas didapatkan uji Chi Square diperoleh nilai p sebesar 0,013 yang artinya ada pengaruh Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif.

PEMBAHASAN

Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Praktek Mandiri Bidan Supiani Tahun 2022 bahwa mayoritas ibu dengan pengetahuan baik sebanyak 24 responden. Terdapat ibu dengan pengetahuan cukup sebanyak 4 responden, dan sisanya yaitu 2 responden dengan pengetahuan kurang. Ratna sari (2019), menyatakan bahwa ibu menyusui dengan pengetahuan tentang manajemen laktasi akan menunjukkan kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang tidak memiliki pengetahuan tentang manajemen laktasi.

Ruang lingkup manajemen laktasi yaitu ASI Eksklusif, teknik menyusui, memerah ASI, memberikan perah ASI, dan pemenuhan gizi selama ibu menyusui. Wardiyah, Puspitasari dan Sasmarini (2019), menyatakan salah satu proses kegagalan laktasi dari ibu ialah cara menyusui yang tidak benar dan dapat menyebabkan puting susu nyeri ataupun lecet serta payudara bengkak, masalah menyusui dapat disebabkan karena kesalah posisi dan perlekatan bayi. Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI.

Zuhrotul (2019),

Menurut penelitian Rosida dan Putri (2020), menyatakan adanya manajemen ASI perah merupakan salah satu faktor ASI Eksklusif. Ibu bekerja yang memiliki keterampilan memerah dan menyimpan ASI akan lebih berhasil ASI Eksklusif disbanding denganyangtidakmemilikiketerampilan. Hasil penelitian Sari et al (2021), menunjukkan bahwa adanya pendidikan kesehatan manajemen ASI perah dapat meningkatkan wawasan ibu dan keterampilan ibu tentang ASI Eksklusif dan manajemen ASI perah. Subekti & Sumanti (2020) ASI perah ialah dengan cara diperah kemudan disimpan dan nantinya diberikan kepada bayi, memerah ASI merupakan salah satu keahlian yang sebaiknya diperkenalkan kepada semua ibu. Memerah ASI dapat membantu ibu dalam proses menyusui dan dapat diberikan saat kita tidak bersamanya.

Oktarina & Wardhani (2020), menyatakan asupan zat gizi yang memadai bagi ibu yang menyusui sangat penting karena merupakan sumber zat gizi yang dibutuhkan untuk kecukupan gizi ibu dan bayi yang disusunya. Villasari et al (2018), menyatakan pemenuhan gizi seimbang pada ibu menyusui sangat penting untuk dipahami para orang tua karena mengingat usia nak balita merupakan masa emas yang akan menentukan proses pertumbuhan dan perkembangan pada masa mendatang. Rahmi & Ruspita (2020), menyatakan bahwa ibu menyusui dianjurkan mengkonsumsi makanan sehat untuk meningkatkan produksi ASI, kebutuhan nutrisi selama

menyusui sangat bermanfaat untuk menjaga kesehatan ibu. Dalam penelitiannya, Imelda Fitri mengemukakan bahwa zat yang dibutuhkan tubuh untuk keperluan metabolismenya adalah gizi atau nutrisi. Kebutuhan gizi pada masa nifas terutama bila menyusui akan meningkat 25% berguna untuk proses kesembuhan setelah melahirkan dan untuk memproduksi air susu yang cukup untuk menyehatkan bayi dapat meningkat tiga kali dari kebutuhan biasa.

Gambaran Pemberian ASI Eksklusif di Praktek Mandiri Bidan Supiani Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Praktek Mandiri Bidan Supiani Tahun 2022, didapatkan 26 responden yang memberikan ASI Eksklusif dan sisanya 4 responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif. Eko Budi Santoso (2018), menyatakan ASI Eksklusif ialah pemberian ASI secara murni sejak lahir sampai usia 6 bulan. Bayi hanya diberi ASI tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih kecuali sirup obat untuk terapi dan tanpa pemberian makanan tambahan lain seperti pisang, bubur, biskuit atau nasi tim.

Mufdilah(2017), menyatakan manfaat ASI Eksklusif bagi bayi sebagai nutrisi lengkap, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan kecerdasan mental dan emosional yang stabil serta spiritual yang matang diikuti perkembangan sosial yang baik, mudah dicerna dan diserap, memiliki komposisi lemak, karbohidrat, kalori, protein dan vitamin, perlindungan penyakit infeksi, perlindungan alergi karena didalam ASI mengandung antibodi, memberikan rangsang intelegensi

dan saraf, meningkatkan kesehatan dan kepandaian secara optimal.

Sesuai dengan pendapat peneliti sebelumnya, yaitu Oktaria et al (2017) menyatakan bahwa, ASI Eksklusif dapat meningkatkan status gizi pada anak sehingga ASI Eksklusif dapat menjadi tindakan preventif untuk pencegahan diare. Ogbo et al (2017), menyatakan ASI Eksklusif pada anak yang melakukan inisiasi menyusui dini dan yang mendapatkan ASI Eksklusif memiliki resiko yang rendah untuk terkena diare dibandingkan dengan ibu yang tidak memberikan inisiasi menyusui dini dan ASI Eksklusif.

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Praktek Mandiri Bidan Supiani Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa adanya Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Praktek Mandiri Bidan Supiani diperoleh nilai $p=0,013 < 0,05$. Menurut asumsi peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ibu dengan pengetahuan seputar manajemen laktasi (melingkupi : pemerah ASI, Inisiasi Menyusui Dini dan teknik menyusui yang benar) memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi juga dapat dikaitkan dengan keseharian ibu, umur dan pendidikan terakhir ibu. Ibu dengan pendidikan terakhir yang tinggi serta lingkungan sangat mempengaruhi ibu terhadap pengetahuan seputar manajemen laktasi. Dapat dikatakan juga bahwa ibu yang bekerja juga mendapat pengalaman seputar teknik

memerah ASI, teknik menyusui melalui internet atau teman di tempat bekerja dan memiliki wawasan sedikit luas dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Namun, masih terdapat juga ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif dan memiliki pengetahuan kurang bagaimana cara memberikan atau teknik menyusui yang benar, pentingnya perah ASI dan pentingnya Inisiasi Menyusui Dini sehingga ibu tidak tau akan pentingnya memberi ASI Eksklusif dalam membantu tumbuh kembang anaknya.

Dengan kata lain, ibu yang masih produktif, memiliki pendidikan terakhir yang tinggi dan bekerja (memiliki lingkungan kerja yang baik) lebih mudah memahami seputar manajemen laktasi sehingga lebih antusias dan berhasil memberikan ASI Eksklusif (hanya memberi ASI saja tanpa diberikan makanan pendamping lainnya) kepada anaknya. Sebaliknya, ibu yang tidak bekerja (memiliki ruang lingkup bekerja yang sempit) dan memiliki pendidikan terakhir yang agak rendah tidak terlalu memperhatikan seputar manajemen laktasi sehingga tidak antusias atau tidak berhasil dalam memberikan ASI eksklusif kepada anaknya dan lebih menggunakan *suffor* sebagai hal yang mempermudah pekerjaan.

Dalam buku Nunuk Nurhayati (2021), ibu menyusui dapat menggunakan ASP (ASI Perah) sehingga dapat memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan, biasa dilakukan oleh ibu yang aktif bekerja. Dengan memerah ASI maka ibu mempertahankan produksi ASI, memerah ASI dapat dilakukan menggunakan tangan dan pompa (pumping). Cara memerah ASI dengan tangan

adalah mencuci tangan, tangan berada disalah satu payudara (letakkan ibu jari pada jam 12, dua jari berada dipukul 6. Ibu jari, jari telunjuk dan tengah saling beradapan), menekan secara lembut kearah dada, buatlah gerakan menggulung dengan arah jati-jari kedepan untuk memerah ASI, ulangi gerakan tersebut (1,2 dan 3) lalu ibu jari keposisi lain (kearah jam 9 dan jam 3) buatlah gerakan memerah, lakukan pada kedua payudara secara bergantian (apabila ASI sudah tampak diputing susu maka gerakan tersebut berhasil, tumpunglah ASI ditempat yang bersih. Memerah ASI menggunakan pompa ASI dapat dilakukan dengan manual dan electric, pompa ASI elektrik adalah cara bantu pemerah ASI paling efektif dan efisien. Pompa manual dengan mekanisme piston (suntikan) memiliki keunggulan mudah dibersihkan dan tekanan pompa dapat diatur, pompa ASI di Indonesia lebih berbentuk corong dan bohlam.

Dalam buku Dewi Susilawati (2020), langkah awal untuk mensukseskan ASI Eksklusif dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Inisiasi Menyusui Dini (IMD) pada jam 1 pertama dapat meningkatkan menyusui secara Eksklusif selama 6 bulan, kontak kulit ke kulit dan menyusui setelah lahir mengurangi resiko terjadinya perdarahan postpartum, melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) maka produksi ASI terstimulasi sejak dini. Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan ASI Eksklusif tidak tindakan alamiah, tetapi sesuatu yang harus dipelajari dan ibu membutuhkan dukungan aktif untuk menyusui bayinya dengan benar. Ibu juga harus mendapatkan pendidikan

menyusui dan pengetahuan ibu tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD), dikarenakan pengetahuan ibu tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) menjadi salah satu faktor terlaksananya Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Di perlukan penjelasan dan informasi yang baik agar Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dapat terlaksana dengan baik, menyusui yang paling mudah dan sukses apabila ibu sudah siap fisik beserta mentalnya untuk melahirkan, menyusui dan merawat bayinya. Pentingnya Inisiasi Menyusui Dini (IMD) berpengaruh besar terhadap keberhasilan ASI Eksklusif.

Dalam buku Dr. Soetjningsih, dikatakan meskipun menyusui itu proses alamiah, namun untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan teknik-teknik menyusui yang benar. Ada beberapa macam posisi menyusui yang dapat dilakukan dengan posisi duduk, posisi berdiri dan posisi berbaring. Menyusui yang benar dapat dilakukan dengan cara, sebelum menyusui ASI dikeluarkan sedikit, kemudian dioleskan pada putting dan sekitar payudara yang bermanfaat sebagai disinfektan dan menjaga kelembapan putting, bayi diletakkan menghadap ibu/payudara (posisi duduk, berdiri dan berbaring) dengan nyaman mungkin, payudara dipegang dengan ibu jari (diatas) dan jari lain menopang (dibawah), bayi diberi rangsangan agar membuka mulut (meyentuh pipi dengan putting susu), setelah bayi membuka mulut kepala bayi dekatkan ke payudara ibu dan putting lalu masukkan kemulut bayi (posisi yang salah apabila bayi hanya menghisap pada putting susu saja dan mengakibatkan putting susu

leceh), cara yang dilakukan untuk melepas isapan bayi (masukkan jari kelingking ibu pada sudut mulut bayi dengan hati-hati, tekan dagu bayi kebawah dengan lembut lalu keluarkan putting dari mulut bayi), setelah selesai menyusui keluarkan sedikit ASI dan oleskan pada putting. Adapun cara yang dapat dilakukan ibu untuk menyendawakan bayi ialah dengan posisi duduk tegak, gendong bayi menghadap ibu, letakkan dagu bayi di atas pundak ibu, topang badan bayi dari bawah dan ibu dapat mengusap atau menepuk punggung bayi secara lembut. Tujuan dari menyendawakan bayi, dapat membantu mengeluarkan udara, bayi dapat menyusu lebih lama dan bayi dapat tidur lebih nyenyak. Teknik menyusui yang tidak benar dapat mengakibatkan putting susu lecet, ASI tidak keluar dengan optimal sehingga bayi enggan menyusu. Untuk mengetahui bayi telah menyusu dengan teknik yang benar dapat dilihat dari bayi tampak tenang, badan bayi menempel pada perut ibu, mulut bayi terbuka lebar, dagu bayi menempel pada payudara ibu, sebagian besar kalang (aerola) payudara masuk kedalam mulut bayi, bayi tampak menghisap kuat, putting susu ibu terasa tidak nyeri, telinga dan lengan bayi terletak pada satu garis lurus dan kepala tidak menengadah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa terdapat Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Praktek Mandiri Bidan Supiani yang dilihat dari nilai p yang diperoleh, yaitu $p=0,013 < 0,05$.

Yang mana ibu yang memiliki pengetahuan seputar manajemen laktasi (melingkupi : memerah ASI, Inisiasi Menyusui Dini dan teknik menyusui yang benar) memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Nugroho, Adi Dan Agesti, Agnes 2021. "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Kadugemblo Pandeglang Tahun 2020" Dalam Jurnal Kesehatan Stikes Imc Bintaro Vol 4, Nomor 1 (Halaman 1-7). Bintaro: Stikes Ichsan Medical Centre Bintaro
- Alini, Tjut 2021. "Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA" Dalam Jurnal Ilmiah Maksitek Kutacane Vol 6, No 3 (Halaman 2655-4399). Kutacane: Stikes Nurul Hasanah Kutacane
- Hernaeny, Ul'fah M Pd. 2021. *Populasi Dan Sampel*, ; Pengantar Statistika
- Iping, Baso S.E.,M.Hum. 2021 Teknik Pengolahan Data Dan Analisis Data Penelitian Padang; Fakultas Hukum Universitas Ekasakti.
- Heryani, Ade, Sst, Mkm. 2020. "Analisa Data Penelitian Kuantitatif", Url
- Nurfatimah, Dkk 2022. "Sosial Ekonomi Dan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif" Dalam Jurnal Sehat Mandiri Vol 17, Nomor 1 (Halaman 99-114). Palu: Poltekes Kemenkes Palu
- Kasmawati, Dkk 2021. " Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Cakupan Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Patirobajo Kabupaten Poso" Dalam Community Empowerment Vol 6, No 4 (Halaman 666-669). Palu: Poltekes Kemenkes Palu
- Rosa, Eni Folendra 2022. "Konseling Menyusui Berbasis Android Terhadap Keberhasilan Asi Eksklusif Di Masa Pandemi Covid-19" Dalam Jurnal Keperawatan Silampari Palembang Vol 5, No 2 (Halaman 659-668). Palembang: Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palembang
- Gurning, Fitriani Pramita 2021. "Analisis Implementasi Program Asi Eksklusif Di Puskesmas Sering Kecamatan Medan Tembung" Dalam Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip) Vol 9, No 5 (Halaman 702-705). Medan:Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Ambarwati, Dwi Candra Dan Nuzuliana Rosmita 2021. "Manajemen Laktasi Ibu Yang Menyusui Asi Eksklusif" Dalam Journal Of Midwafery And Reproduction Vol 5, No 1 (Halaman 20-28). Yogyakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta
- Henry Dan Nurafiah, Evi 2020. "Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dengan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif" Dalam Jurnal Kesehatan Vol 9, No 1 (Halaman). Tangerang: Rumah Sakit Melati Dan Stikes Yatsi Tangerang
- Firdaus, Dwija Sistha Aprilia, Dkk 2022. "Hubungan Dukungan Suami Dalam Pemberian Asi Eksklusif" Dalam Jurnal Ilmu Kesehatan Vol3, No 2 (Halaman 5865).Malang:PoltekesKemenkes Malang .